

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:13)

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan rancangan prosedur statistik dengan mengukur variabel penelitiannya. penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu tingkat suku bunga nilai tukar dan infalsi terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Paramita et al. (2021:33) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data kemudian dipublikasikan

kepada masyarakat pengguna data. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal karena data yang digunakan berupa laporan keuangan dalam perusahaan perbankan periode 2018-2021 yang terkumpul di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2021 yaitu <https://www.idx.co.id/>

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dengan kualitas yang akan diamati/diteliti yang sifatnya luas (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian adalah jumlah seluru perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan untuk periode 2018-2021.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik sampling adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam observasi atau penelitian agar dapat menarik suatu kesimpulan atas seluruh populasi penelitian (Ratna Wijayanti Daniar Paramita, 2021 : 60).

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Paramita (2021:60) teknik sampling adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam observasi atau penelitian agar dapat menarik suatu kesimpulan atas seluruh populasi penelitian.

Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dilakukan dengan cara mempertimbangan ciri-ciri tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sesuai tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan Harga Saham setiap tahunnya.

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	45
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2018-2021.	(4)
3.	Perusahaan yang menerbitkan Harga Saham setiap tahunnya.	(0)
Total sampel penelitian		41
Total sampel penelitian 4 tahun (n)		164

Sumber: Hasil olah data 2022.

Sesuai dengan proses pemilihan sampel pada tabel 3.1 maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 perusahaan. Berikut dapat disajikan data perusahaan terkait :

Tabel 3.2 Data Sampel Perusahaan Perbankan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BAPB	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMD	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
15	BMRI	Bank Mandiri (Pesero) Tbk
16	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
17	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
19	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
20	BNLI	Bank Permata Tbk
21	BTPN	Bank Btpn Tbk
22	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
23	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
24	MCOR	Bank Cina Construction Bank Ind. Tbk
25	MEGA	Bank Mega Tbk
26	NISP	Bank Ocbc Nisp Tbk
27	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
30	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
31	BBHI	Bank allo Indonesia Tbk
32	BBKP	Bank Kb Bukopin Tbk
33	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
34	BCIC	Bank JTRUST Indonesia Tbk
35	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
36	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
37	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk

38	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
39	DNAR	Bank OKE Indonesia Tbk
40	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
41	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber: Hasil olah data 2022.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan (Ratna Wijayanti Daniar Paramita, 2021 : 36). Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugyono, 2009:39).

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Suku bunga (X_1)
2. Nilai tukar (X_2)
3. Inflasi (X_3)

Data inflasi yang digunakan pada penelitian ini diambil setiap akhir bulan selama periode penelitian yaitu 2018 - 2021. data inflasi diperoleh dari laporan Bank Indonesia.

b. Variabel terikat (Dependen)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Suku Bunga

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014) adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan nanti. Tingkat suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga BI Rate pada tiap bulannya.

b. Nilai Tukar

Hasibuan dalam Zuhri, (2019) menjelaskan bahwa kurs merupakan perbandingan nilai tukar suatu negara dengan mata uang negara lainnya atau perbandingan nilai tukar antar valuta disetiap negara.

Nilai tukar (kurs) USD terhadap rupiah adalah harga dari mata uang USD dalam ukuran mata uang rupiah. Nilai tukar yang digunakan dalam nilai tukar (kurs) tengah (kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua) yang dilihat dari akhir bulan.

c. Inflasi

inflasi adalah kenaikan harga dari sebagian besar barang dan jasa secara umum dan terus menerus. data inflasi dalam penelitian ini menggunakan tingkat

inflasi bulanan yang diukur dengan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK)) pada setiap bulannya.

d. Harga Saham

Harga saham adalah harga penutupan yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran yang sedang terjadi pada kegiatan jual beli di pasar saham (Munira, M., et al., 2018).

3.5.3 Definisi Operasional

Operasional variabel digunakan untuk memberikan informasi dalam mengukur suatu variabel. Jika dilihat dari sudut pandang hubungan variabelnya, penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Independen

1. Tingkat Suku Bunga

tingkat bunga atau *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Rumus yang digunakan yaitu untuk mengetahui Suku Bunga pertahun menggunakan rata-rata :

$$\text{Bunga Pertahun} = \frac{X1 + X2 + X3 + X4}{12}$$

2. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Hasibuan dalam Zuhri, (2019) menjelaskan bahwa kurs merupakan perbandingan nilai tukar suatu negara

dengan mata uang negara lainnya atau perbandingan nilai tukar antar valuta disetiap negara.

Nilai tukar (kurs) USD terhadap rupiah adalah harga dari mata uang USD dalam ukuran mata uang rupiah. Nilai tukar yang digunakan dalam nilai tukar (kurs) tengah (kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua) yang dilihat dari akhir bulan Desember. Rumus perhitungan nilai tukar :

$$\text{Ln kurs tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

3. Inflasi

Inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga Konsumen adalah indeks yang menggambarkan perhitungan rata – rata dari perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Rumus perhitungan laju inflasi per tahun dengan cara (Ichsanti, 2019) :

$$L1t = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt} - 1}{\text{IHKt} - 1} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Harga saham adalah harga penutupan yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran yang sedang terjadi pada kegiatan jual beli di pasar saham (Munira, M., et al., 2018). Rumus perhitungan Harga Saham :

$$\text{Harga Saham} = \text{Ln Closing Price}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.3 Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Suku Bunga X_1	Mean atau istilah lainnya nilai rata-rata adalah jumlah keseluruhan data dibagi banyaknya data	Bunga Pertahun = $\frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4}{12}$	Rasio
2.	Nilai Tukar (X_2)	Nilai tukar yang digunakan dalam nilai tukar (kurs) tengah (kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua) yang dilihat dari akhir bulan Desember.	Ln kurs tengah = $\frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$	Rasio
3.	Inflasi (X_3)	terjadinya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa	$L1t = \frac{IHKt - IHKt - 1}{IHKt - 1} \times 100\%$	Rasio
4.	Harga Saham (Y) Penutup	Harga Saham	Harga Saham = Ln <i>Closing Price</i>	Rasio

Sumber: Hasil olah data 2022.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari data mengenai variabel yang berupa catatan atau dokumentasi data yang tercantum pada annual report IDX (*Indonesian Stock Exchange*). Selain itu juga dengan mempelajari, membaca serta menganalisa literatur-literatur yang bersumber dari buku, jurnal dan skripsi sehingga dapat

memperoleh dasar-dasar teori dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- 2) Mengidentifikasi kelengkapan data laporan keuangan berdasarkan variabel yang diteliti suku bunga, nilai tukar, inflasi dan harga saham dan dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.
- 3) Mengolah data dengan tabulasi di Microsoft Excel. Proses tabulasi merupakan penyajian data dalam bentuk kolom dan baris. Data yang ditabulasi sesuai dengan variabel yaitu suku bunga, nilai tukar, inflasi dan harga saham.
- 4) Menggunakan program SPSS untuk membantu melakukan perhitungan analisis data yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.
- 5) Mendeskripsikan output yang dihasilkan oleh program SPSS berupa tabel frekuensi.
- 6) Pengujian hipotesis apakah suku bunga, nilai tukar dan inflasi berpengaruh atau tidak terhadap indeks harga saham gabungan.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang telah

digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kemungkinan variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi karena uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parameter individual (ujit) mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, maka bila dilanggar uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov:

- 1) Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang baik, yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan cara melihat Variance Inflation Factor (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya. Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu model uji dalam uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana syarat dalam model regresi adalah tidak adanya heterokedastisitas. Dalam Penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Ghozali (2013), uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya. Selain uji glejser, dapat pula dilakukan dengan uji grafik scatterplot yang dimana menurut Ghozali (2013) jika sebaran titik yang ada pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Terjadinya suatu kolerasi disebut sebagai problem autokolerasi. Penyebab munculnya autokolerasi disebabkan penelitian dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan dan ini juga

menyebabkan residual (kesalahan pengganggu) pada observasi satu berkorelasi dengan residual pada observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) (Ghozali, 2018:112) yang dalam ketentuannya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Hipotesis

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l = d = d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u = d = 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Hasil oleh data 2022

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara satu variabel terikat tunggal dengan beberapa variabel bebas untuk menggunakan nilai variabel-variabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat tunggal yang diteliti (Silalahi, 2010). Terdapat persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier berganda yang dimaksud sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linier Berganda suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y_1 : Harga saham

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi parsial variabel suku bunga

b_2 : Koefisien regresi parsial variabel nilai tukar

b_3 : Koefisien regresi parsial variabel inflasi

x_1 : Suku bunga

x_2 : Nilai tukar

x_3 : Inflasi

e : Faktor residual

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka Hipotesis ditolak.

Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka Hipotesis diterima.

3.8.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Secara umum data time series mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi dengan kelemahan bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Bias atau penambahan variabel bebas yang meningkatkan R^2 tanpa melihat signifikansi

variabel menjadi dasar peneliti menggunakan Adjusted R^2 karena memiliki sensitivitas atas perubahan jumlah variabel bebas (Ghozali, 2013).

